

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi adopsi *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi risiko otomatisasi pada Generasi Z di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap semakin luasnya adopsi AI, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap kemungkinan terjadinya otomatisasi pekerjaan.
2. Persepsi risiko otomatisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi karier. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi terhadap risiko otomatisasi mendorong Generasi Z untuk menyesuaikan preferensi karier menuju bidang pekerjaan yang dinilai lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.
3. Preferensi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspektasi upah. Semakin tinggi kecenderungan individu memilih karier yang sesuai dengan perkembangan teknologi, semakin tinggi pula ekspektasi upah yang dimiliki.
4. Persepsi adopsi *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ekspektasi upah. Hal ini menunjukkan bahwa AI dipersepsikan sebagai peluang yang mampu meningkatkan prospek pendapatan di masa depan.
5. Persepsi risiko otomatisasi tidak terbukti memediasi hubungan antara persepsi adopsi *Artificial Intelligence* dan ekspektasi upah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko otomatisasi belum terbukti menjadi mekanisme mediasi yang signifikan dalam hubungan antara persepsi adopsi *Artificial Intelligence* dan ekspektasi upah.
6. Preferensi karier terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara persepsi adopsi *Artificial Intelligence* dan ekspektasi upah. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui penyesuaian

preferensi karier dibandingkan melalui persepsi risiko otomatisasi secara langsung.

7. Persepsi risiko otomatisasi dan preferensi karier secara serial terbukti memediasi hubungan antara persepsi adopsi *Artificial Intelligence* dan ekspektasi upah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan ekspektasi upah Generasi Z berlangsung melalui proses yang bertahap, dimulai dari persepsi terhadap perkembangan AI, munculnya persepsi risiko otomatisasi, penyesuaian preferensi karier, hingga akhirnya membentuk ekspektasi upah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi karier merupakan mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana persepsi adopsi *Artificial Intelligence* memengaruhi ekspektasi upah Generasi Z di Indonesia. Sementara itu, persepsi risiko otomatisasi berperan sebagai mekanisme awal yang mendorong individu melakukan penyesuaian preferensi karier sebelum akhirnya membentuk ekspektasi terhadap tingkat upah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, sehingga data hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu dan belum mampu menjelaskan perubahan persepsi maupun ekspektasi upah secara longitudinal.
2. Responden penelitian hanya berasal dari Generasi Z berusia 18–28 tahun sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok generasi lain seperti generasi Milenial maupun generasi Alpha.
3. Penelitian ini menggunakan persepsi adopsi *Artificial Intelligence*, persepsi risiko otomatisasi, dan preferensi karier sebagai variabel prediktor dan mediator dalam menjelaskan ekspektasi upah. Masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi ekspektasi upah, seperti tingkat literasi AI, kemampuan digital, pengalaman kerja, kondisi ekonomi, maupun latar belakang sosial ekonomi yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi generasi Z, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital, kemampuan menggunakan *Artificial Intelligence*, serta mengembangkan preferensi karier yang sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga memiliki daya saing dan ekspektasi upah yang didukung oleh kompetensi yang memadai.
2. Bagi perguruan tinggi dan pemerintah, diharapkan memperkuat literasi AI, menyediakan pelatihan digital, memperluas layanan pengembangan karier, serta meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri agar lulusan memiliki kesiapan menghadapi perubahan kebutuhan pasar kerja akibat perkembangan *Artificial Intelligence*.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih beragam serta mempertimbangkan penggunaan metode *longitudinal* agar mampu menggambarkan perubahan persepsi terhadap adopsi *Artificial Intelligence* dan ekspektasi upah dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ekspektasi upah, seperti *literasi Artificial Intelligence*, *self-efficacy*, *employability*, *digital skill*, *career adaptability* maupun *job insecurity*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspektasi upah di era transformasi digital.